

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PKn MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN
MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI**
(Penelitian Tindakan Kelas terhadap siswa SMPN 3 Cikancung Tahun Pelajaran
2020/2021)

Dyah Wijayanti

SMP Negeri 3 Cikancung, Kabupaten Bandung
dyahwijayanti5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan hipotesis dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar dapat meningkatkan dengan menggunakan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video. Subjek yang melakukan tindakan adalah guru (peneliti) dengan guru mata pelajaran PKn sebagai (Pengamat) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video ini ternyata lebih efektif dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa: 1). Penerapan pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PKn yaitu pada Pra Siklus 57,84%, Siklus I 67,88%, pada Siklus II 75,68% dari jumlah siswa 36 siswa. 2). Hasil belajar siswa meningkat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata siswa pada Pra siklus (56,6) atau 38% siswa tuntas, Siklus I rata-rata (70,85) atau 73% dan pada Siklus II rata-rata meningkat menjadi (75,29) atau 94%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video lebih memungkinkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Masa Pandemi Covid-19; Pendidikan Kewarganegaraan; Pemberian Tugas; Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Sudah saatnya pembelajaran Kewarganegaraan hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna terciptanya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang harus dipenuhi guru agar siswa dapat berpikir logis, kritis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran pemberian tugas. Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi

sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Menurut Kamp dalam Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:4) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Dick dan Carey dalam Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dalam hubungan penggunaan metode pemberian tugas dan media video merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang mana merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran PPKn. Penerapan strategi pembelajaran dengan metode pemberian tugas akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan membuat keterangan penting materi PPKn dengan media video yang disaksikan oleh siswa

Metode Pemberian Tugas memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran pemberian tugas yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video. Model Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video membantu siswa mengintegrasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman melalui audio visual.

Berdasarkan penelitian melalui penerapan pembelajaran pemberian tugas dengan media video dapat meningkatkan hasil siswa pada materi pokok Semangat dan Komitmen Kebangsaan kelas VIII D semester II SMP Negeri 3 Cikancung tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan data sekolah, dalam pengumuman hasil UTS bulan September 2020, terdapat 13 dari 34 siswa kelas VIII D samapai A yang nilainya belum tuntas. Padahal di sekolah ini batas ketuntasan mapel kewarganegaraan 73 berbeda dengan sekolah lainnya yang sudah mencapai 73. Siswa yang aktif hanya 57,84% dan hasil belajar siswa hanya terdapat 38% TUNTAS dalam mengikuti pelajaran kewarganegaraan. Dari hasil observasi didapat bahwa guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran dan hanya mencatat saja sehingga dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang. Dari masalah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Cikancung perlu ditingkatkan. Dari uraian diatas maka dapat diuraikan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran pemberian tugas dengan media video kepada siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kewarganegaraan bagi kelas VIII D SMP Negeri 3 Cikancung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

dalam upaya perbaikan (Kasbolah : 2001). Metode penelitian tindakan kelas ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang meliputi menyusun rencana tindakan/ Planning, Pelaksanaan Tindakan/ Acting, dan Pengamatan/ Observasi, serta refleksi/ Reflecting (Suharsimi Arikunto : 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek siswa/ siswi SMP Negeri 3 Cikancung Kelas VIII D khususnya berjumlah 36 Siswa. Di kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung Semester II Tahun 2020/2021. Dengan waktu penelitian mulai bulan Januari 2021 sampai selesai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi sedangkan analisis data dapat menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif adalah yang menyangkut meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran PPKn, sedangkan deskripsi kuantitatif adalah mengenai prosentase hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Deskripsi Pelaksanaan Siklus (Ibrahim : 2000). Indikator keberhasilan yang digunakan peneliti untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa sebagai berikut: 1) Meningkatnya keaktifan siswa dari pra siklus sebesar 57,84%, pada siklus I meningkat 67,88% dan siklus II menjadi 75,68%, yang dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran. 2) 2. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn yang mencapai standar nilai KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Siklus I

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang dialami siswa yaitu dibuktikan dengan terdapatnya 22 siswa yang “belum tuntas” pada tahap sebelumnya pra siklus dan setelah diadakannya perbaikan pada siklus I terdapat 10 siswa yang “belum tuntas”. Selain dari hasil belajar yang meningkat, keaktifan siswa pada tahap siklus 1 ini mengalami peningkatan yaitu pada tahap pra siklus (57,84%) siswa yang aktif dan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi (67,88%).

Adanya kelebihan juga pasti terdapat kelemahan, adapun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 yaitu siswa belum secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan terdapat siswa yang kerjasama dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru, maka kelemahan yang terjadi pada siklus 1 (satu) ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus ke 2 (dua).

Gambar 1. Grafik Nilai Siklus 1

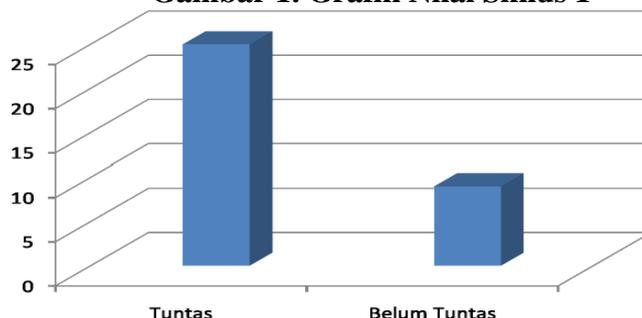


Table 1. Data prosentase siswa pada Siklus 1

Data prosentase siswa sebagai berikut :

- a. Prosentase siswa “Tuntas” = $26/36 \times 100\%$ = 73%
- b. Prosentase siswa “Belum Tuntas” = $10/36 \times 100\%$ = 26%

Dari data di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video ternyata dapat meningkatkan penguasaan materi siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang ditunjukkan pada siklus I jika dibandingkan dengan penelitian pada tahap pra siklus.

Hasil siklus II

Dari siklus yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, pada siklus ke II inilah yang menunjukkan adanya peningkatan, maka refleksi pada siklus ke II ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran sudah adanya keberhasilan dalam keaktifan belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu pada siklus I. Dapat dibuktikan dengan antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Adanya peningkatan pada rata-rata keaktifan belajar yaitu (75,68%) data tersebut menunjukkan bahwa kriteria yang ditentukan sebelumnya telah tercapai, sedangkan hasil belajar meningkat yang sebelumnya (73%) yaitu 26 siswa yang tuntas setelah diadakannya perbaikan pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak (94%) 33 siswa.

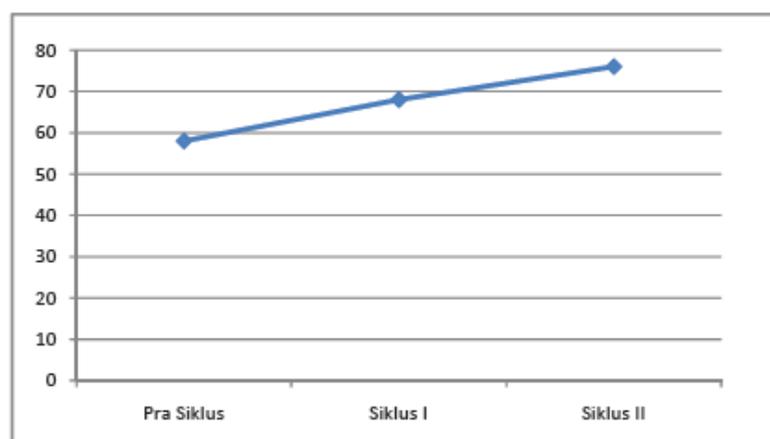
Dari hasil penelitian tindakan kelas, yaitu selama siklus I dan siklus II dinyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan grafik di bawah ini :

Table 2. Rekap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Rata-Rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan	57,84%	67,88%	75,68%

2.	Hasil belajar	38% (56,6)	73% (70,85)	94% (75,29)
----	---------------	------------	-------------	-------------

Gambar 2. Grafik Rekap Aktivitas Belajar



Pembahasan

Di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas diperlukan adanya suatu inovasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak monoton, disinilah seorang guru dituntut untuk merancang pelajaran agar menyenangkan seperti dengan penggunaan model-model pembelajaran baru, pemberian reward ataupun dengan penggunaan metode pengajar yang menyenangkan agar keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat, dan tidak menciptakan rasa bosan pada siswa.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai macam model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video. Teknik mengajar dengan tipe pembelajaran ini sangat efektif karena aktivitas pada pembelajaran ini menekankan pada kesadaran perlunya belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, onsep, pemahaman ataupun analisis suatu masalah di mana siswa merasa senang dapat menyumbangkan pendapat kepada anggota lain dalam kelompoknya yaitu saling membantu satu sama lain.

Menurut (Anita Lie, 2002) dalam pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban siswa juga meningkat. Pembelajaran ini juga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, yang mana dengan metode klasikal hanya memungkinkan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi metode Pemberian Tugas Dengan Media Video memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Sedangkan menurut (Frank Lyman, 1981) Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video merupakan model pembelajaran dengan pendekatan struktural (PS). Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur atau prosedur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pemberian Tugas

Dengan Media Video memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dalam kelompok.

Jadi penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video ini sangat membantu dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

1. Keaktifan siswa

a. Dalam mata pelajaran PPKn yang memiliki banyak konsep dan pengetahuan dalam cara pengajarannya siswa dituntut untuk aktif agar tidak hanya tahu sebatas pemahaman saja tetapi siswa mampu menerapkan apa yang mereka dapat dalam pelajaran PPKn dengan kehidupan nyata.

Setelah kita amati pada berlangsungnya pelajaran PPKn yang terjadi pada tahapan pra siklus yang mana guru cenderung menggunakan metode ceramah atau menggunakan cara pengajaran konvensional siswa cenderung pasif. Kemudian setelah dilakukannya perbaikan pelajaran dengan mengubah metode pengajaran menggunakan model pembelajaran dengan metode “Pemberian Tugas Dengan Media Video” pada siklus I dan siklus II, siswa yang sebelumnya terlihat pasif berubah menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran, terbukti dengan antusias siswa pada saat berpendapat dan menyampaikan hasil presentasi kelompok di depan kelas.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil data keaktifan siswa pada tahap pra siklus (57,84) dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar (67,88%) cukup dan pada tahap siklus II mengalami peningkatan menjadi (75,68%) yang menunjukkan kriteria baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Dengan penggunaan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada tahap pra siklus terdapat (3 8%) sejumlah 14 siswa yang dinyatakan “tuntas” dengan rata-rata (56,6), pada siklus I sebanyak 26 siswa (73%) dinyatakan “tuntas” dengan rata-rata (70,85), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 32 siswa “tuntas” dengan prosentase (94%) dengan nilai rata-rata (75,29).

Dari hasil belajar siswa yang dicapai menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan suasana dan cara pengajaran di dalam kelas lebih menyenangkan, siswa ternyata lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan adanya pemberian reward sehingga siswa menjadi lebih termotivasi. Jadi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode “Pemberian Tugas Dengan Media Video” ternyata tidak hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran matematika saja, tetapi dapat juga digunakan untuk pengajaran pelajaran PPKn, hal ini diperjelas dengan adanya peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa di dalam hasil penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII D A SMP Negeri 3 Cikancung. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kondisi awal atau pada tahap Pra Siklus siswa yang mencapai KKM atau tuntas hanya 14 siswa dan siswa yang

aktif hanya 57,84% dengan perolehan nilai rata-rata 56,6. Kemudian pada tahap siklus I setelah diadakannya pembelajaran dengan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat, sebanyak 26 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 70,85, dengan prosentase keaktifan siswa 67,88%. Dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 dengan nilai rata-rata 75,29% dan prosentase keaktifan meningkat menjadi 75,68%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan penerapan metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, dengan keberhasilan pencapaian target yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 75%. Beberapa hal yang bisa disampaikan peneliti yaitu Mengajukan pentingnya pelaksanaan pembelajaran melalui metode Pemberian Tugas Dengan Media Video dan metode-metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa guna peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, maka peneliti harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap permasalahan yang timbul di dalam kelas yang untuk kemudian disesuaikan dengan penerapan metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2014. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Kismanto, 2008. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Pendekatan Struktural "Pemberian Tugas Dengan Media Video" pada Pembahasan Luas dan Volume Bangun Ruang Kelas X3 SMA Negeri 6 Surakarta*.
- Elvanah, Handini Fian. 2009. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi di SMP Negeri 6 Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. FIP Universitas Negeri Malang.
- Handayani, Peni. 2008. *Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video dengan media LKS pada materi pokok aritmetika sosial kelas VI semester I SMP Negeri 4 Ambarawa*. Skripsi, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Hernawati, 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI E SMP N 14 Tegal dalam Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Pemberian Tugas*. Surabaya : University Press.
- Jones Raymond. 2002. *Strategy For Reading Comprehensin, TPS*. <http://curry.Edschool.Virginia.Edu/go/start/tps.html>. (12 Mei 2007).

- Jogiyanto, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rahardja, P.S Widi. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- _____. 2002. *Sekitar Strategi Mengajar dan Ketrampilan Mengajar*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- _____. 2008. *Sekilas tentang Kurikulum PKn*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Solihani, Veny. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video untuk Meningkatkan Efektifan Pembelajaran Matematika di SMP pada Pokok Bahasan Perbandingan*. <http://digilib.Upi.Edu/pasca/etd>
- Sugino, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Roka, Joni. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar*. Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Dikti.
- Rohman, N. 1997. *Konsep Dasar PTK*. Bandung : IKIP Bandung. 081346367835